

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dan cukup untuk melakukan kompetitif di dalam dunia kerja, selain itu sistem pendidikan yang ada juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pendidikan bagi anak sangat penting untuk masa depan yang lebih baik sehingga setiap anak haruslah memiliki pendidikan yang cukup hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen pendidikan tinggi menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu produk sehingga kualitas pendidikan harus diperhatikan. Pemasaran pendidikan tinggi dilakukan dengan menjual "kualitas" produk. Pemahaman tentang kualitas itu sendiri berubah dari "kualitas pendidikan" menjadi "kualitas produk pendidikan". Kualitas pendidikan yang sebenarnya terletak pada kemampuan ilmu yang dimiliki selama menempuh pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk diterapkan di lingkungan kerja dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Adanya pendidikan dapat membuat generasi penerus bangsa menjadi lebih terarah dalam menjalani roda kehidupan setelah lulus dari jenjang pendidikan dan untuk mengurangi pengangguran.

Adanya daya saing dalam lulusan perguruan tinggi membuat tingkat pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Peningkatan pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 dari lulusan SMK sebesar 10,42%, SMA sebesar 7,29%, lulusan perguruan tinggi (D1-D3) sebesar 5,99%, dan lulusan sarjana mencapai 5,67%. Semakin tinggi tingkat pengangguran yang ada dikarenakan kurangnya minat dan keberanian dalam berwirausaha. Banyak faktor yang membuat para lulusan tidak begitu tertarik dengan wirausaha karena memerlukan modal yang tidak sedikit dan keterampilan yang dimiliki belum begitu cukup. Hal ini yang membuat para lulusan mencari pekerjaan di berbagai bidang perusahaan milik pemerintah atau swasta. Salah satu permasalahan utama lulusan tingkat perguruan tinggi yaitu adanya peningkatan daya saing lulusan di perguruan tinggi. Kualitas lulusan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kualitas tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan kebijakan perguruan tinggi tersebut. Ketiga hal tersebut merupakan hal penting untuk menunjang kualitas lulusan di perguruan tinggi, sehingga kualitas lulusan yang baik dapat meningkatkan daya saing lulusan dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kualitas lulusan diperoleh dari ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti pembelajaran di kampus yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, sehingga besar kecilnya kualitas pendidikan harus diperhatikan dengan baik. Tahun 2017 kualitas lulusan perguruan tinggi masih tergolong rendah dari negara tetangga. Hal ini dilihat dari indeks pembangunan manusia yang masih sebesar 0,68% lebih kecil dibandingkan dengan Singapura yang telah mencapai 0,9%, Brunei sebesar 0,85%, Malaysia 0,77%, dan Thailand sebesar 0,72%. Besar kecilnya kualitas lulusan dapat dilihat dari peningkatan kompetensi kemampuan penguasaan Bahasa Inggris dan ilmu pengetahuan lainnya dalam bersaing dengan lulusan di perguruan tinggi lainnya, sehingga berbagai perguruan tinggi bersaing dalam memberikan pembekalan bagi calon lulusan dengan melakukan berbagai pelatihan magang dan pelatihan *soft skill*.

Adanya *soft skills* membuat lulusan memiliki kemampuan lebih dalam bersaing di lingkungan kerja. Menurut Rs Indah Mustikawati, dkk (2016) mengatakan bahwa alumni prodi akuntansi telah memiliki lima *skills* (*Communication Skill, Critical Thinking Skill, Team Work Skill, Program and Project Management Skill* dan *Decision-Making and Problem Solving Skill*). Semua *soft skill* ini sangat penting dalam menunjang karier demi masa depan bagi mahasiswa. Sedangkan menurut Aziz Kholis (2016) mengatakan bahwa setiap kemampuan baik *hard skill* dan *soft skill* memiliki pengaruh dalam lulusan sarjana akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil keputusan bahwa lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan harus diimbangi dengan kemampuan *soft skill* sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia yang sesungguhnya di lingkungan masyarakat, sehingga kemampuan *soft skill* haruslah terus ditingkatkan selama proses pembelajaran di kampus. Hal ini dapat dilakukan sebagai bahan dalam memahami kemampuan *soft skill* yang ada pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa mampu mengenali dan menerapkan kemampuan *soft skill* yang ada ke dalam lingkungan kerja.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi yaitu dengan memberikan pelatihan *soft skill* seperti kewirausahaan. Menurut Wibowo (2011: 28) kewirausahaan dapat diajarkan melalui sistem terstruktur, misalnya melalui institusi atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tidak dapat memberikan pekerjaan tetapi bisa memastikan agar hasil didikan mampu menciptakan pekerjaan. Menurut Didip Diandra (2019:101-102) mengatakan bahwa kemampuan *soft skill* menjadi bagian dari kunci kesuksesan dalam berwirausaha selain dari kemampuan teknis (*hardskill*). Sedangkan menurut Putri Septianita Rachmawati, dkk (2020:157) mengatakan bahwa kewirausahaan berbasis *soft skills* berpengaruh terhadap sikap *entrepreneurship* mahasiswa di Malang, yang artinya semakin tinggi tingkat kewirausahaan berbasis *soft skills*, semakin mempengaruhi sikap *entrepreneurship*. Hal ini membuat mata kuliah kewirausahaan menjadi penting untuk dipelajari dan diterapkan pada zaman modern dan diharapkan dapat memperkecil pengangguran yang disebabkan peningkatan daya saing.

Keberadaan kewirausahaan yang lemah menjadikan masyarakat kurang dalam menggerakkan dinamika untuk mencapai tahap kemajuan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan membentuk perilaku positif untuk keberlangsungan hidup peserta didik yang akan datang. Seorang mahasiswa hendaknya memiliki ide-ide kreatif dan inovatif serta menguasai *soft skill* dalam berwirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan. Namun, faktanya sebagian besar mahasiswa berorientasi untuk mencari kerja, bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan baru. Menurut Alma (2011: 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) personal attributes dan (2) personal *environment*. Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. “... *entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired*” (Kuratko & Hodgetts, 2007: 34).

Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Sunyoto, 2013: 2). Mahasiswa sebagai generasi masa depan yang akan memperbaiki pola perekonomian memerlukan sesuatu yang dapat mendorong dan memacu keinginan individu untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Sehingga mahasiswa membutuhkan motivasi untuk menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada diri mereka masing-masing. *Soft skill* berwirausaha yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan. Jika kualitas pendidikan baik maka daya saing di perguruan tinggi akan meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan pendidikan di perguruan tinggi berusaha menciptakan lulusan-lulusan yang kompetitif dan berjiwa kewirausahaan. Mahasiswa harus dipersiapkan dan dikenalkan dengan dunia usaha untuk memperkecil pengangguran di Indonesia sehingga dapat memperkuat perekonomian nasional.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 yang merupakan salah satu kampus dari 164 perguruan tinggi Muhammadiyah dan satu diantara 1.890 perguruan tinggi swasta terbaik se-Indonesia yang terletak di JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57162. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan lembaga perguruan tinggi dibawah persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan pada 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan di Indonesia. Secara geografis Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki total 46,5 ha yang tersebar di 11 titik di Surakarta, Jawa Tengah.

Berdasarkan data program studi pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, jumlah lulusan pendidikan Akuntansi pada tahun 2012 sebesar 191 mahasiswa. Pada tahun 2013, jumlah lulusan pendidikan Akuntansi sebesar 192 mahasiswa. Pada tahun 2015, jumlah lulusan pendidikan Akuntansi meningkat yaitu sebesar 288 mahasiswa. Selain itu, Berdasarkan data yang tercatat dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Indonesia setiap tahunnya meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi. Sedangkan IAI mencatat jumlah akuntan profesional di Indonesia Pada tahun 2013 mencapai 2.004 akuntan. Jumlah ini meningkat drastis pada tahun 2014 mencapai 11.879 akuntan. Sedangkan hingga akhir 2015 dan awal tahun 2016, jumlah akuntan kembali meningkat hingga 12.048 akuntan. Data tersebut memberikan informasi bahwa daya saing lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan yang sangat tinggi setiap tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan daya saing lulusan pendidikan akuntansi melalui kemampuan *soft skill* berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi angkatan 2015. Peneliti tertarik dan berfokus pada variabel daya saing dan *soft skill* berwirausaha bagi mahasiswa khususnya angkatan tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan *soft skill* berwirausaha yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 sudah mempunyai daya saing yang tinggi?
2. Bagaimanakah kemampuan *soft skill* berwirausaha mampu meningkatkan daya saing lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015?
3. Apa dan bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *soft skill* berwirausaha dalam meningkatkan daya saing Lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan *soft skill* berwirausaha yang dimiliki oleh lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 sudah mempunyai daya saing yang tinggi.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana *soft skill* berwirausaha mahasiswa mampu meningkatkan daya saing lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015.
3. Untuk mendiskripsikan apa dan bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *soft skill* berwirausaha dalam meningkatkan daya saing Lulusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi yang positif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan berwirausaha dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dosen

Memberikan kontribusi bagi dosen untuk meningkatkan daya saing lulusan pendidikan melalui *soft skill* berwirausaha

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk melatih *soft skill* berwirausaha sehingga dapat bersaing dengan lulusan lain dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian.

c. Bagi Peneliti

Melatih penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui peningkatan daya saing lulusan pendidikan akuntansi melalui kemampuan *soft skill* berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi angkatan 2015.